



INTEGRASI KEARIFAN LOKAL DALAM IMPLEMENTASI PROJECT CITIZEN MELALUI PEMBELAJARAN PPKn

Nufikha Ulfah*, Anjar Nur Cholifah

Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan, Institut
Teknologi Sumatera

Jl. Terusan Ryacudu, Way Huwi, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35365

nufikha.ulfah@staff.itera.ac.id

Yayuk Hidayah

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55281

Abstrak

Tujuan: *penelitian ini menganalisis implementasi Project Citizen dalam menyatukan kearifan lokal dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Institut Teknologi Sumatera (ITERA) dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).*

Metode: *melalui pendekatan kualitatif, proses implementasi dan dampaknya dalam pembelajaran PPKn diselidiki dengan menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen.*

Hasil: *hasilnya menunjukkan bahwa implementasi Project Citizen telah berhasil mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum PPKn di kedua institusi tersebut. Integrasi ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai lokal serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran yang bermakna. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang PPKn, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proyek-proyek yang relevan dengan realitas sosial dan budaya lokal. Implikasi dari penelitian ini sangat relevan bagi pengembangan kurikulum PPKn di institusi pendidikan tinggi lainnya di Indonesia.*

Kebaruan: *integrasi kearifan lokal bukan hanya meningkatkan relevansi pembelajaran, tetapi juga memperkuat identitas kultural mahasiswa serta mempromosikan partisipasi aktif dalam pembangunan lokal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan untuk pengembangan pendidikan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan di masa depan, memperkuat jati diri bangsa Indonesia dalam konteks global yang semakin kompleks.*

Kata Kunci: *project citizen, kearifan lokal, pembelajaran PPKn*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan dalam upaya mempersiapkan generasi muda sebagai warga negara yang cerdas, berakhlak, dan berintegritas. Salah satu inovasi yang menarik dalam pembelajaran PPKn adalah implementasi Project Citizen, sebuah pendekatan yang mengaktifkan peran serta siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial di masyarakat. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya dan tradisi lokal, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn.

Konsep Project Citizen menawarkan pendekatan yang menantang, di mana siswa tidak hanya menjadi pasif dalam menerima pengetahuan, tetapi juga aktif dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi dalam masyarakat. Ulfah, N., Hidayah, Y., Hardian, M., & Trihastuti, M. (2020) menjelaskan jika dengan mengimplementasikan Project Citizen dapat mengembangkan kemampuan sosial siswa. Dalam hal ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan kritis, kolaboratif, dan kepemimpinan yang esensial dalam kehidupan warga negara yang aktif. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip demokrasi, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat.

Di sisi lain, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn mengakui keunikan dan kekayaan budaya Indonesia yang beragam. DA Dewi dkk (2024) menjelaskan jika dalam pembelajaran PPKn, memasukkan nilai-nilai lokal dapat mengembangkan rasa kebanggaan pada siswa karena dapat meningkatkan pemahaman tentang berbagai perspektif dalam masyarakat. Dalam konteks ini, implementasi Project Citizen dapat menjadi platform yang tepat untuk menggali dan mempromosikan kearifan lokal, sehingga siswa dapat memahami dan menghargai nilai-nilai tradisional sambil mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang isu-isu sosial yang relevan.

Namun, tantangan tetap ada dalam mengimplementasikan pendekatan ini secara efektif. Diperlukan persiapan yang matang dari para pendidik untuk menyusun kurikulum, memilih proyek-proyek yang sesuai dengan konteks lokal, serta membimbing siswa dalam menghadapi tantangan yang mereka temui selama proses Project Citizen. Dalam pandangan Y Hidayah, I Sujastika. (2024) dalam konteks lokal, kearifan lokal perlu di internalisasi dalam pembelajaran. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas lokal, juga menjadi kunci keberhasilan implementasi ini.

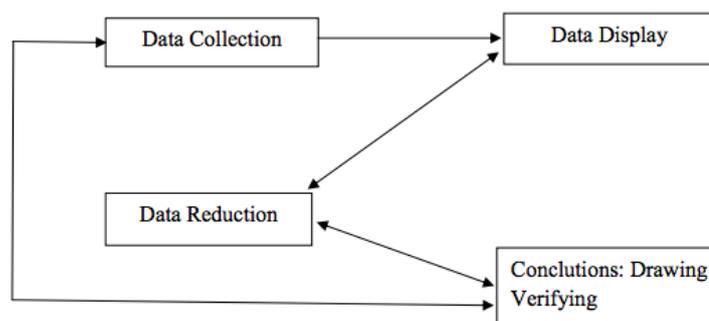
Dengan mempertimbangkan urgensi integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn serta potensi pendekatan Project Citizen untuk merangsang perubahan positif dalam masyarakat, penelitian ini ditujukan untuk mengeksplorasi beragam aspek implementasinya dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa, serta sumbangan yang diberikannya pada perkembangan masyarakat lokal. Sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh L. Retnasari, S. Suroto, A. Abdulkarim, dan Y. Hidayah (2024), integrasi kearifan lokal dalam konteks Indonesia juga berfungsi sebagai pengenalan terhadap ragam budaya yang melingkupi negara ini.

Namun, tantangan tetap ada dalam mengimplementasikan pendekatan ini secara efektif. Diperlukan persiapan yang matang dari para pendidik untuk menyusun kurikulum, memilih proyek-proyek yang sesuai dengan konteks lokal, serta membimbing siswa dalam menghadapi tantangan yang mereka temui selama proses Project Citizen. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas lokal, juga menjadi kunci keberhasilan implementasi ini. Dengan mempertimbangkan pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn dan potensi pendekatan Project Citizen untuk menggerakkan perubahan positif dalam masyarakat, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai aspek implementasi dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa serta kontribusinya terhadap pengembangan masyarakat lokal.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi project citizen dalam integrasi kearifan lokal melalui pembelajaran PPKn? Tujuan penelitian adalah menganalisis implementasi Project Citizen dalam menyatukan kearifan lokal dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Institut Teknologi Sumatera (ITERA) dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Keterbaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang holistik dalam menggabungkan dua konsep utama yaitu Project Citizen dan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn. Meskipun telah ada penelitian sebelumnya yang mengkaji masing-masing konsep ini secara terpisah, penelitian ini mencoba untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan menggali potensi sinergis antara keduanya. Dengan demikian, penelitian ini menjanjikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemahaman tentang bagaimana Project Citizen dapat menjadi alat efektif untuk mendorong pemahaman dan penghargaan terhadap kearifan lokal, sambil memberikan manfaat yang lebih besar dalam pembelajaran PPKn secara keseluruhan. Dengan memperluas cakupan pembelajaran PPKn untuk mencakup aspek lokal yang kaya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berkelanjutan dalam pembentukan karakter dan wawasan warga negara yang inklusif dan berdaya.

METODE PENELITIAN

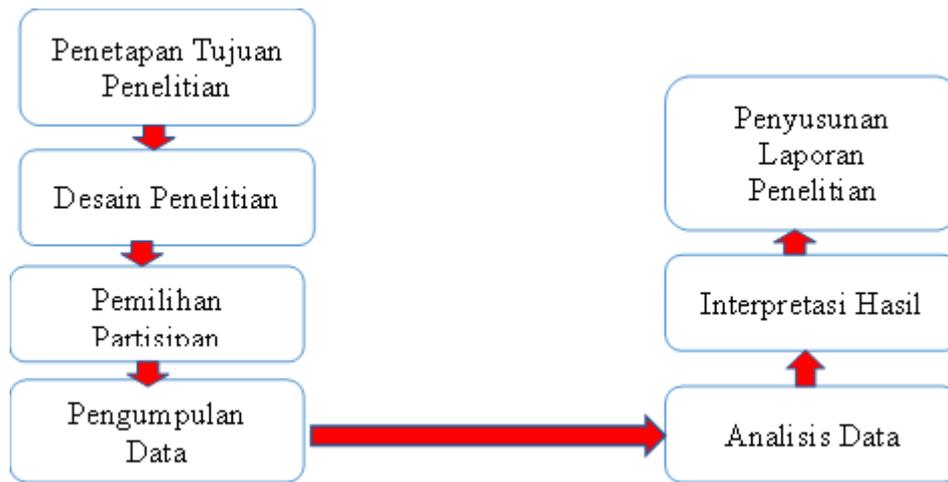
Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif, yang didasarkan pada teori Moleong, Lexy (2014), yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan perilaku mahasiswa yang di amati dalam Project Citizen dalam pembelajaran PPKn dengan fokus pada integrasi kearifan lokal. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait. Analisis data mengikuti konsep yang dijelaskan oleh Sugiyono, yang mengemukakan tiga model dalam penelitian kualitatif, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana terlihat dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1. Analisis data

Sumber: Sugiyono (2015)

Secara detail alur penelitian dalam gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Tahapan penelitian

Sumber: Data penelitian, 2024

Dari gambar 2 tentang Tahapan penelitian, dapat dijelaskan jika tahapan penetapan tujuan penelitian ialah untuk mengeksplorasi implementasi pendekatan Project Citizen dalam pembelajaran PPKn dengan fokus pada integrasi kearifan lokal. Tahapan desain penelitian ialah mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan kontekstual dengan mendalam. Partisipan penelitian akan dipilih secara purposif dari beberapa sekolah yang menerapkan kurikulum PPKn dengan pendekatan Project Citizen. Kemudian, pengumpulan data melalui Teknik observasi kelas, wawancara dan analisis dokumen kurikulum dan proyek Project Citizen, serta diskusi kelompok dengan pemangku kepentingan lokal. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif, kemudian hasil analisis akan diinterpretasikan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi Project Citizen dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn. Terakhir, Hasil penelitian disusun dalam laporan penelitian yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Project Citizen dan Integrasi Kearifan Lokal Dalam PKN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan di berbagai sektor, termasuk dalam dunia pendidikan. Melalui penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa implementasi Project Citizen dan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) memberikan kontribusi penting. Temuan ini sejalan dengan pandangan Ruiz-Mallén, dkk (2016) yang menjelaskan jika ilmu pengetahuan warga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat. Pendidikan merupakan aspek yang paling terpenting dalam kehidupan manusia dalam upaya pemberdayaan manusia dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Melalui Pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi, kecerdasan, keterampilan, kepribadian, serta akhlak mulia sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada abad 21 ini, dunia pendidikan ditantang untuk bisa melakukan perubahan, dimana perubahan itu meliputi pengembangan dalam penggunaan strategi, metode, dan pendekatan dalam proses belajar-mengajar serta pemilihan media pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan peserta didik dalam menghadapi revolusi industri 4.0 dan era society 5.0.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden RAL (20) dan LSN (19), mereka menyatakan bahwa implementasi Project Citizen dan integrasi kearifan lokal adalah pengakuan,

penghormatan, dan pemanfaatan pengetahuan, nilai, kebiasaan, serta praktik-praktik yang telah ada dalam suatu masyarakat atau budaya tertentu. Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan akan kompetensi belajar yang luas juga semakin meningkat. Menurut Morocco, dkk (2008) dalam Fajri, dkk. (2021: 108), abad ke-21 menuntut minimal empat kompetensi belajar: kemampuan pemahaman yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, dan kemampuan berkomunikasi. Keempat kompetensi ini diperkaya melalui keterampilan multiliterasi yang membantu siswa mengembangkan kemampuan metakognisi, keterampilan bekerja, keterampilan dalam menggunakan ICT, dan keterampilan hidup sebagai warga negara. Selaras dengan hal ini, Saavedra, A., & Opfer, V. (2012) juga mengkategorikan keterampilan abad ke-21 dalam beberapa aspek, seperti kemampuan metakognisi, keterampilan bekerja, keterampilan dalam menggunakan ICT, dan keterampilan hidup sebagai warga negara. Somantri (2001) juga menyoroti pentingnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang berorientasi global, termasuk penekanan pada Pendidikan global.

Tentang *project citizen* dan integrasi kearifan lokal dalam PKn, Sumartini (2016) menyoroti bahwa dalam era dinamika masyarakat dan globalisasi, bahan ajar yang hanya mengedepankan teori-teori dan pengetahuan non-fungsional telah menjadi kurang relevan. Isi bahan ajar semacam itu tidak mampu memperkaya diri atau mengikuti perkembangan masyarakat yang dinamis dan dampak globalisasi dalam teori maupun dalam bentuk gejala sosial serta masalah-masalah kemasyarakatan yang saling terkait. Oleh karena itu, pembelajaran abad 21 harus senantiasa mengorientasikan pada pencapaian kompetensi yang diperlukan abad 21. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai *citizenship education*, diharapkan dapat mengembangkan kompetensi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi merupakan salah satu mata kuliah umum wajib yang memiliki peran penting dalam mewujudkan *smart and good citizenship*. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran PKn untuk mewujudkan kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi abad 21 pada peserta didik (mahasiswa) yaitu dengan menggunakan model *project citizen*. Malcolm, J. A. (2013) menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam agenda pembelajaran adalah penting, Kemudian Jayadiputra (2015) menyebutkan bahwa *project citizen* dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PKn dengan proses belajar yang konstruktif yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir. Budimansyah (2009) menambahkan bahwa *project citizen* merupakan salah satu *treatment* yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil (*civil society*). (Ulfah & Hamid, 2017: 137) Berdasarkan hal tersebut, *project citizen* sebagai model pembelajaran sangat memungkinkan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran PKn di berbagai jenjang, tidak terkecuali pada MKU Pancasila dan Kewarganegaraan di perguruan tinggi.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU), selain memiliki tujuan dalam mengembangkan kompetensi yang diperlukan pada abad 21, juga memiliki peranan dalam mengembangkan kepribadian dan akhlak mulia. Kepribadian yang dimaksud adalah berkaitan dengan karakter sesuai amanat Pancasila dan UUD NRI 1945 serta tetap menjaga bangsa ini ditengah gempuran tantangan abad 21. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan nasionalisme juga sebagai bentuk upaya dalam mengembangkan keterampilan hidup sebagai warga negara yang berkaitan dengan kesadaran budaya seperti yang diungkapkan oleh Saavera. Hal tersebut sejalan dengan tujuan PKn dalam mengembangkan dan membina nasionalisme serta patriotisme mahasiswa dengan harapan dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

Dahliana (2019) menyoroti pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan yang menerapkan model pembelajaran *project citizen* terhadap penguatan nasionalisme. Sementara itu, dalam penelitian ini terlihat jika implementasi *Project Citizen* dan integrasi kearifan lokal memberikan pemahaman mendalam tentang budaya, tradisi, sistem nilai, dan cara hidup yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan model *project citizen* sesuai dengan Penjelasan Pasal 37 UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi, diharapkan akan lahir kaum akademisi yang memiliki nilai nasionalisme dan patriotisme yang kuat serta siap untuk berkontribusi sebagai anggota masyarakat yang produktif sambil tetap memelihara cintanya terhadap tanah air (Dahliana & Suabuana, 2019: 713). Dengan merujuk pada aspek nasionalisme dan patriotisme yang telah dijelaskan, penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana mahasiswa dapat menjaga kearifan lokal sebagai identitas lokal di tengah keberagaman mereka dan dalam konteks pelaksanaan *project citizen* ke masyarakat.

Kearifan lokal secara umum dapat dipahami sebagai gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam oleh anggota masyarakatnya. Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia bersifat multidimensional, artinya program PKn memiliki lebih dari satu tujuan, Winataputra (2001) menjelaskan ada 3, yakni: (1) PKn sebagai program kurikuler, yang dirancang dan dibelajarkan kepada peserta didik; (2) PKn sebagai program akademik, merupakan pendekatan dan metode penelitian ilmiah untuk memecahkan masalah konseptual dan operasional guna menghasilkan generalisasi dan teori untuk membangun batang tubuh keilmuan PKn; dan (3) PKn sebagai program social kultural, yang dikembangkan dalam konteks kehidupan masyarakat dengan tujuan sebagai upaya pembinaan warga masyarakat agar menjadi warga negara yang baik dalam berbagai situasi dan perkembangan zaman yang senantiasa berdinamis (Sumardjoko, 2013: 118). Berkaitan dengan hal tersebut, maka PKn di berbagai jenjang pendidikan tidak terkecuali perguruan tinggi perlu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai kearifan lokal/budaya. Lebih jauh PKn mengkaji perilaku warga negara dalam hubungannya dengan warga negara lain dan alam sekitarnya. M. Numan Somantri (2001) merincikan objek *studi civities* yaitu tingkah laku, tipe pertumbuhan pikir, potensi yang ada dalam setiap warga negara, hak dan kewajiban, cita-cita dan aspirasi, termasuk kesadaran (*patriotism* dan nasionalisme) serta partisipasi dan tanggung jawab (Sumardjoko, 2019: 118). Model yang dirujuk agar dapat mencapai tujuan pembelajaran PKn di perguruan tinggi salah satunya yaitu *Project Based Learning*, model pembelajaran *project citizen* merupakan pengembangan dari model *project based learning*, model ini merupakan fokus dalam tulisan ini.

Project Citizen adalah suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori kewarganegaraan melalui belajar praktik-empirik (praktik belajar kewarganegaraan). Depdiknas (2003) menegaskan dengan adanya praktik, siswa diberikan Latihan untuk belajar secara kontekstual. Budimansyah (2009) menambahkan bahwa *project citizen* adalah salah satu *instructional treatment* yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong partisipasi dalam pemerintah dan masyarakat sipil (*civil society*). Model pembelajaran ini memiliki keunggulan/kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihanannya yaitu (1) memungkinkan peserta didik terhubung dengan peristiwa dan masalah dunia nyata; (2) memungkinkan peserta didik mengintegrasikan berbagai konsep dan ide-ide terkait; (3) mendorong peserta didik menggunakan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu; (4) mendorong peserta didik belajar untuk bekerja sama dengan rekan-rekan dalam suatu kelompok; (5) memungkinkan peserta didik mengevaluasi kemajuan mereka sendiri melalui penilaian diri; (6) memungkinkan peserta didik berhubungan dengan kegiatan penilaian untuk

kegiatan pembelajaran; dan (7) memungkinkan peserta didik memanfaatkan keterlibatan orang tua dan anggota masyarakat lainnya (CCE, 1998 dalam Haryati & Rochman, 2012: 5). Fachrudin (2010) menguraikan kelemahan *project citizen* diantaranya waktu, biaya, dan kesiapan pendidik dalam persiapan dan perencanaan (Haryati & Rochman, 2012: 5). Pada kesempatan ini, penulis ingin menguraikan pelaksanaan *Mini/Semi Project Citizen* di Institut Teknologi Sumatera (ITERA) yaitu merupakan model pembelajaran yang penulis adaptasi dari Model *Project Citizen*, proses adaptasi dilakukan berdasarkan pertimbangan keterbatasan waktu dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan *Mini/Semi Project Citizen* dalam MKU Kewarganegaraan di Itera dimulai pada pertemuan setelah UTS atau sekitar pekan/pertemuan 12 atau 13, setelah kelas teori selesai dilaksanakan. Pelaksanaan *Mini/Semi Project Citizen* dalam MKU Kewarganegaraan di Itera sebagai praktik belajar kewarganegaraan dengan tujuan selain yang telah diuraikan sebelumnya, juga untuk memberikan pengalaman baru kepada mahasiswa agar persepsi terhadap pembelajaran MKU Kewarganegaraan bahwa selama ini pembelajaran MKU Kewarganegaraan selama ini terkesan membosankan karena hanya berorientasi pada ranah kognitif saja. Pelaksanaan *Mini/Semi Project Citizen* dalam MKU Kewarganegaraan di Itera diawali dengan membentuk kelompok terlebih dahulu. Setelah kelompok terbentuk, mahasiswa dalam kelompok bersama-sama melaksanakan *Mini/Semi Project Citizen* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi Masalah

- Setiap mahasiswa mengidentifikasi masalah yang muncul merupakan realitas kehidupan di masyarakat. Contoh masalah: Masyarakat yang memperlihatkan cara hidup yang tidak berkarakter seperti perilaku yang buruk dalam berlalu lintas, membuang sampah sembarangan, tidak mencintai lingkungan, perilaku tidak sopan, menyalahgunakan wewenang dan sebagainya.
- Membuat daftar permasalahan dari masalah yang telah diidentifikasi sebagaimana berikut.

Tabel 1. Contoh Daftar Permasalahan

No.	Lingkup Masalah	Sikap dan Perilaku Tidak Berkarakter
1.	Tindakan yang tidak adil	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak mengikuti aturan main (tidak <i>fair</i>) ▪ Tidak menghargai orang lain, misalnya tatkala narasumber menyampaikan pendapat para audiens malah ngbrol, bermain hp dan sebagainya ▪ Tidak menghargai dirinya sendiri, misalnya seorang yang terpelajar malah tidak suka membaca buku ▪ Tidak bertanggung jawab, misalnya melalaikan tugas pokoknya dan melemparkan tanggung jawabnya pada pihak lain ▪ Tidak jujur, misalnya memanipulasi data/fakta dan menyontek pada saat ujian ▪ Tidak memiliki sopan santun, misalnya berkata kasar dan sebagainya
2.	Tidak memiliki rasa cinta	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak memiliki loyalitas atau kesetiaan kepada bangsa, negara, dan orang lain ▪ Tidak memiliki jiwa patriotism ▪ Tidak suka memberikan pertolongan kepada orang lain

No.	Lingkup Masalah	Sikap dan Perilaku Tidak Berkarakter
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kikir, tidak murah hati ▪ Tidak berempati kepada orang lain ▪ Tidak memiliki rasa belas kasihan ▪ Berhati buruk, pendendam, tidak memiliki jiwa pemaaf

Catatan: untuk mendalami permasalahan-permasalahan yang ada, mahasiswa boleh mewawancarai orang tua/tetangga

2. Memilih Masalah untuk Dikaji

Dari beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi, kelompok memilih masalah untuk dikaji. Dalam menentukan/memutuskan masalah yang akan dikaji dapat dilakukan musyawarah atau dengan suara terbanyak (voting).

3. Mengumpulkan Data dan Informasi

- Sebelum terjun ke lapangan, terlebih dahulu tentukan sumber-sumber informasi yang akan digali.
- Bentuklah Tim Peneliti yang bertugas menggali data dan informasi pada masing-masing sumber data. Jangan lupa dokumentasi saat menggali informasi!

4. Menyusun Laporan *Mini/Semi Project Citizen*, yang terdiri dari:

- a. Cover
- b. Bagian Pertama: Menjelaskan Masalah
 - Jelaskan pilihan masalah yang telah dikaji.
 - Jelaskan alasan mengapa masalah adalah masalah yang penting untuk dikaji.
- c. Bagian Kedua: Menilai Kebijakan Alternatif yang Disarankan untuk Memecahkan Masalah

Jelaskan kebijakan-kebijakan yang sudah ada dan/atau jelaskan kebijakan-kebijakan alternatif yang dibuat untuk memecahkan masalah
- d. Bagian Ketiga: Mengembangkan Kebijakan Publik Kelompok

Kembangkan dan terangkan dengan tepat suatu kebijakan tertentu yang disepakati dan didukung dalam kelompok untuk memecahkan masalah
- e. Bagian Keempat: Mengembangkan Suatu Rencana Tindakan

Kembangkan suatu rencana tindakan yang menunjukkan bagaimana cara warga negara dapat mempengaruhi pemerintah untuk menerima kebijakan yang didukung oleh kelompok.
- f. Tabel Kinerja

Buatlah tabel kinerja yang berisikan pembagian tugas dari masing-masing anggota kelompok.
- g. Lampiran-lampiran

Sertakan bahan-bahan yang terdokumentasi paling baik yang juga digunakan sebagai pembuktian bahwa *Mini/Semi Project Citizen* telah dilakukan. Misalnya seperti: pernyataan-pernyataan tertulis, daftar sumber-sumber informasi, peta, grafis, foto-foto, dan sebagainya.

5. Presentasi Hasil *Mini/Semi Project Citizen*

Mahasiswa mempertanggungjawabkan hasil kegiatan *Mini/Semi Project Citizen* yang telah dilakukan melalui kegiatan presentasi per kelompok secara bergantian.

Selain langkah-langkah Pelaksanaan *Mini/Semi Project Citizen* pada MKU Kewarganegaraan di Itera, penulis juga mengembangkan indikator, kriteria, dan bobot penilaian seperti berikut:

1. Sistematika Pelaksanaan Kegiatan (50%)
 - a. Mengidentifikasi Masalah
 - b. Memilih Masalah untuk Dikaji
 - c. Mengumpulkan Data dan Informasi
 - d. Data yang didapatkan
2. Sistematika Laporan (30%)
 - a. Cover
 - b. Bagian Pertama: Menjelaskan Masalah
 - c. Bagian Kedua: Menilai Kebijakan Alternatif yang Disarankan untuk Memecahkan Masalah
 - d. Bagian Ketiga: Mengembangkan Kebijakan Publik Kelmpk
 - e. Bagian Keempat: Mengembangkan Rencana Tindakan
 - f. Tabel Kinerja
 - g. Lampiran
3. Presentasi Hasil Kegiatan Mini/Semi Project Citizen (20%)
 - a. Penggunaan Power Point
 - b. Sistematika Penyampaian
 - c. Penggunaan Tata Bahasa
 - d. Wawasan terhadap Hasil Kegiatan
 - e. Penampilan

Implementasi *Mini/Semi Project Citizen* pada MKU Kewarganegaraan di Itera, menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa seperti keterampilan berpikir. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang penulis lakukan terhadap mahasiswa, dalam langkah-langkah pelaksanaan *Mini/Semi Project Citizen* yaitu mengidentifikasi masalah, memilih masalah untuk dikaji, mengumpulkan data dan informasi merupakan proses berpikir yang harus dilalui oleh setiap mahasiswa. Kirschenbaum (1995: 220) menjelaskan proses berpikir dimulai dari tingkatan hapalan sederhana untuk mengatur, menganalisis, menghasilkan, dan mengevaluasi untuk memecahkan masalah melalui kegiatan mengumpulkan informasi, mengevaluasi konsekuensi, menganalisis pro dan kontra, serta memilih dan mengevaluasi hasil.

Selain itu, implementasi *Mini/Semi Project Citizen* dapat mengembangkan watak kewarganegaraan seperti disiplin dan tanggung jawab mahasiswa. Dalam Langkah-langkah pelaksanaannya menuntut mahasiswa untuk menyelesaikannya secara sistematis dari tahap pertama sampai pada tahap akhir dan bertanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan melalui presentasi hasil. Selain itu, Implementasi *Mini/Semi Project Citizen* pada MKU Kewarganegaraan di ITERA juga memberikan dampak pada penguatan karakter gotong royong mahasiswa. Sejalan dengan Sudjana (1996: 93), model pembelajaran berbasis masalah akan meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa. Pembelajaran berbasis masalah mendorong mahasiswa menemukan dan menyelesaikan masalah nyata secara mandiri. Peran pengajar sebagai pemberi stimulasi, pembimbing kegiatan, dan menentukan arah yang akan dilakukan siswa, seperti yang penulis lakukan yaitu menyusun dan mengembangkan panduan pelaksanaan *Mini/Semi Project Citizen* baik dari Langkah sampai pada penilaian. Dengan demikian, pelaksanaan *Mini/Semi Project Citizen* membantu pengembangan keterampilan mahasiswa dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi perkembangan zaman terutama di abad 21 ini.

Implementasi *Mini/Semi Project Citizen* telah terbukti menjadi sarana efektif dalam mengembangkan watak kewarganegaraan, seperti disiplin dan tanggung jawab, di kalangan mahasiswa. Langkah-langkah pelaksanaannya menuntut mahasiswa untuk menjalankan proyek

mereka secara sistematis, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian akhir, serta bertanggung jawab atas hasil kerja mereka melalui presentasi. Proses ini tidak hanya melatih kedisiplinan dalam menjalankan tugas, tetapi juga mengasah tanggung jawab atas pekerjaan yang telah diemban. Selain itu, implementasi Mini/Semi Project Citizen pada MKU Kewarganegaraan di ITERA telah membawa dampak positif dalam penguatan karakter gotong royong mahasiswa. Melalui proyek ini, mahasiswa diajak untuk bekerja sama dalam mencari solusi untuk masalah-masalah sosial yang ada di sekitar mereka. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat kerjasama antar-mahasiswa, tetapi juga memperkuat rasa saling peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat sekitar.

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang digunakan dalam Mini/Semi Project Citizen juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa. Dengan memberikan tantangan nyata yang harus dipecahkan, mahasiswa didorong untuk aktif dalam mencari solusi, memperluas pengetahuan mereka, dan mengembangkan keterampilan problem-solving. Peran pengajar sebagai fasilitator dan pembimbing juga memastikan bahwa mahasiswa dapat mengambil manfaat maksimal dari pengalaman pembelajaran ini, sehingga siap menghadapi tantangan-tantangan di era global dan kompleks seperti saat ini.

Pemahaman Mahasiswa Terhadap Nilai-Nilai Lokal Melalui Project Citizen

Dalam implementasi Project Citizen dengan integrasi kearifan lokal, 15 kelompok mahasiswa mengamati tantangan nyata yang dihadapi oleh masyarakat sekitar, terutama terkait perilaku lingkungan yang tidak berkelanjutan. Setiap kelompok terdiri dari maksimal 10 mahasiswa yang melakukan observasi lapangan, terutama di lingkungan yang sering membuang sampah sembarangan. Ditemukan bahwa sebagian mahasiswa tidak hadir dalam kegiatan lapangan dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, serta sering menggunakan produk merek luar dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa mengumpulkan data dari observasi tersebut, kemudian menganalisisnya melalui wawancara langsung dengan masyarakat setempat dan menyusun ide serta solusi untuk mengatasi permasalahan. Hal ini menunjukkan bagaimana Project Citizen efektif dalam mengintegrasikan kearifan lokal dengan memahami dan menanggapi isu-isu nyata yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Jiang, N., Zhang, L., & Jing, C. (2019) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan warga melibatkan masyarakat dalam proyek-proyek ilmiah melalui pengumpulan data sistematis dan pengamatan fenomena alam. Melalui proses ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang tantangan sosial, tetapi juga aktif dalam memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat mereka.

Melihat bagaimana mahasiswa dapat menyajikan permasalahan serta menemukan solusi dari permasalahan tersebut, membuktikan bahwa mahasiswa telah mampu memaknai definisi dari kearifan lokal bahkan berusaha juga untuk tetap menjaga dan melestarikan. Salah satu upaya dalam menjaga kearifan lokal tentunya menjadi mahasiswa yang berdisiplin akan waktu agar tercipta keharmonisan antara mahasiswa dan mahasiswa, atau mahasiswa ke dosen. Hal ini selaras dengan pengertian dari kearifan lokal dari Kartodirdjo (1998) yang menerangkan bahwa Kearifan lokal memiliki fungsi yang sangat penting bagi masyarakat setempat. Larson, E., & Drexler, J. A. (2010) Menambahkan pembelajaran langsung siswa mengenai aspek teknis dan interpersonal dari manajemen proyek, dan melibatkan keterlibatan siswa dengan pelanggan nyata dan pemangku kepentingan nyata dalam penciptaan peristiwa nyata dengan hasil nyata. Fungsi kearifan lokal antara lain sebagai pedoman dalam kehidupan, memberi arah pada perkembangan budaya di masyarakat, dan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan bijaksana, menjaga keberlanjutan lingkungan, serta memelihara hubungan harmonis antara anggota masyarakat.

Selain menganalisis hasil kerja mahasiswa, Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 2 mahasiswa yaitu L dan A. Peneliti mengajukan pertanyaan seputar pengalaman melakukan

observasi lapangan berkaitan dengan penerapan kearifan nilai lokal pada masyarakat. L menyampaikan bahwa project semi citizen ini memberikan pengalaman langsung yang membuat L mengetahui persoalan-persoalan yang terjadi pada masyarakat dalam hal ini rekan-rekannya. L dapat berdiskusi secara langsung dengan rekan sejawat atau bahkan meminta pendapat satpam terkait kedisiplinan mahasiswa ketika kuliah. Hal ini tentunya memberikan L pengalaman yang berbeda. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh (CCE, 1998 dalam Haryati & Rochman, 2012: 5) bahwa beberapa keuntungan dari project citizen yaitu peserta didik dapat terhubung dan peristiwa dan masalah dunia nyata. Selain itu, peserta didik juga dapat mengintegrasikan berbagai konsep dan ide terkait. Selain L, A juga berbagi pengalaman dalam mengerjakan project citizen namun lebih berfokus pada bagaimana A dengan rekan kelompok dapat kompak mengerjakan tugas walau terdapat beberapa hambatan seperti kesulitan dalam mencocokkan jadwal untuk berkumpul secara langsung.

Dalam penelitian ini, dilakukan observasi terhadap 15 kelompok mahasiswa, dimana setiap kelompok terdiri dari maksimal 10 mahasiswa. Temuan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa melakukan observasi di lingkungan yang sering membuang sampah sembarangan, menunjukkan kepedulian terhadap masalah lingkungan yang aktual. Selain itu, terdapat juga perhatian terhadap keterlambatan dan ketidakdisiplinan dalam menyelesaikan tugas akademik serta kecenderungan memakai brand-brand luar dalam outfit sehari-hari. Fenomena ini diinvestigasi lebih lanjut melalui observasi lapangan dan wawancara langsung oleh para mahasiswa.

Melalui proses ini, mahasiswa tidak hanya mengidentifikasi permasalahan yang ada, tetapi juga menyampaikan ide dan solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Lilley, K., Barker, M., & Harris, N. (2015) menyatakan jika terdapat kebutuhan lulusan untuk memiliki pola pikir intelektual dan global yang melampaui kompetensi disiplin ilmu dan batas-batas nasional. Bill D, Casola A. (2016) menambahkan dalam pembelajaran layanan adalah pedagogi abad ke-21 yang dapat menjawab kebutuhan kesehatan kritis yang terdapat di komunitas kita, dan dapat memberikan peluang bagi siswa pendidikan kesehatan untuk berkembang secara pribadi dan profesional. Dengan implementasi project citizen dalam PKn, menunjukkan pemahaman dan kesadaran mereka akan pentingnya kearifan lokal dalam menjaga lingkungan dan membangun harmoni dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pandangan Kartodirdjo (1998), kearifan lokal tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga memiliki peran dalam memelihara lingkungan dan memperkuat hubungan sosial.

Selain analisis hasil kerja mahasiswa, wawancara dengan dua mahasiswa, L dan A, memberikan gambaran lebih lanjut tentang pengalaman mereka dalam melakukan observasi lapangan dan penerapan nilai-nilai kearifan lokal. L menyoroti pengalaman langsungnya dalam mengetahui masalah-masalah masyarakat melalui project semi citizen, sementara A menekankan pentingnya kerjasama dan komitmen dalam menyelesaikan tugas kelompok. Pengalaman ini konsisten dengan keuntungan dari project citizen seperti yang disebutkan oleh Haryati & Rochman (2012), di mana peserta didik dapat terhubung dengan masalah dunia nyata dan mengintegrasikan konsep serta ide-ide terkait.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti peran penting implementasi Mini/Semi Project Citizen dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam memaknai serta menjaga kearifan lokal. Melalui keterlibatan langsung dalam observasi lapangan dan pembahasan ide-solusi, mahasiswa tidak hanya mengasah kemampuan akademik mereka, tetapi juga memperkuat komitmen mereka terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Mini/Semi Project Citizen memiliki dampak positif dalam mengembangkan keterampilan mahasiswa, seperti keterampilan berpikir, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Melalui proyek ini,

mahasiswa tidak hanya mengidentifikasi masalah yang ada dalam masyarakat, tetapi juga menyampaikan ide-solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Project Citizen adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori kewarganegaraan melalui pembelajaran praktik-empirik. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mewujudkan kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi abad 21 pada peserta didik, termasuk di perguruan tinggi.

Integrasi kearifan lokal dalam Pendidikan Kewarganegaraan juga menjadi hal yang penting. Kearifan lokal dipahami sebagai gagasan setempat yang bersifat bijaksana, bernilai baik, dan tertanam oleh anggota masyarakatnya. Pendidikan Kewarganegaraan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di perguruan tinggi, perlu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal/budaya dalam pembelajarannya. Melalui implementasi Mini/Semi Project Citizen dalam Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir, disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong. Model ini mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan masalah sosial yang nyata, memperkuat keterlibatan mereka dalam pembelajaran kontekstual, dan mengintegrasikan konsep-konsep akademik dengan keadaan dunia nyata. Pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai lokal melalui Project Citizen terlihat dari partisipasi mereka dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar.

Rekomendasi dapat diajukan ialah dapat mengembangkan lebih lanjut model pembelajaran Mini/Semi Project Citizen agar dapat diadopsi oleh institusi pendidikan lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadaptasi langkah-langkah pelaksanaan proyek agar sesuai dengan kebutuhan dan konteks institusi masing-masing. Selain itu juga dapat dilakukan pelatihan kepada dosen dan mahasiswa tentang konsep dan implementasi Mini/Semi Project Citizen. Pelatihan ini dapat membantu mereka memahami peran dan manfaat proyek ini serta meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan dan mengelola proyek.

DAFTAR RUJUKAN

- DA Dewi dkk. (2024) Empowering Student's Learning Involvement Through STEM Approach in Citizenship Education Learning in the New Normal Era. *KnE Social Sciences*, 1134–1144-1134–1144. DOI: <https://doi.org/10.18502/kss.v9i13.16053>
- Dahliyana, A., & Suabuana, C. (2019). *Project Citizen: Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Nasionalisme. Sosieta Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol. 9, No. 2, Issue 1, Desember 2019, pg. 708-718.*
- Fajri, I., Yusuf, R., & Yusoff, M. Z. M. (2021). Model Pembelajaran *Project Citizen* sebagai Inovasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Hurriah, Vol. 2, No. 3, September 2021, pg. 105-118.*
- Jiang, N., Zhang, L., & Jing, C. (2019). Effect Evaluation of the Integration of Citizen Science Activities into Environmental Education Project Design: A Case Study of the Spring Swallow Survey Project. *Cultures of Science, 2(2), 161-178.* <https://doi.org/10.1177/209660831900200207>
- Kartodirdjo, s. (1998). *Kebudayaan dan Masyarakat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kirschenbaum, H. (1995). *101 Ways to Enchance Values and Morality in School and Youth Settings*. Boston, London, Toronto, Sydney, Tokyo, Singapore: Allyn & Bacon.

- L Retnasari, S Suroto, A Abdulkarim, Y Hidayah. (2024). Pengembangan Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education* 5 (1), 344-358. DOI: <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2384>
- Larson, E., & Drexler, J. A. (2010). Project Management in Real Time: A Service-Learning Project. *Journal of Management Education*, 34(4), 551-573. <https://doi.org/10.1177/1052562909335860>
- Lilley, K., Barker, M., & Harris, N. (2015). Exploring the Process of Global Citizen Learning and the Student Mind-Set. *Journal of Studies in International Education*, 19(3), 225-245. <https://doi.org/10.1177/1028315314547822>
- Malcolm, J. A. (2013). Project Argus and the Resilient Citizen. *Politics*, 33(4), 311-321. <https://doi.org/10.1111/1467-9256.12021>
- Moleong, Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Ruiz-Mallén, dkk (2016). Citizen Science: Toward Transformative Learning. *Science Communication*, 38(4), 523-534. <https://doi.org/10.1177/1075547016642241>
- Sudjana, N. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumardjoko, B. (2019). Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila melalui Pembelajaran PKn Berbasis Kearifan Lokal untuk Penguatan Karakter dan Jati Diri Bangsa. *Jurnal Varia Pendidikan, Vol. 25, No. 2, Desember 2013, pg. 110-123*.
- Sumartini, Ai Tin. (2016). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis *Project Citizen* dalam Pengembangan Kompetensi Kewarganegaraan di Era Global. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, Vol. 2, No. 2, November 2016, pg. 119-136*.
- Ulfah, N., Hidayah, Y., Hardian, M., & Trihastuti, M. (2020). Project Citizen: Development Of Social Skills And Understanding Of Contemporary Issues (Study At Ahmad Dahlan University). *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 23(1), 9-21. <https://doi.org/10.24252/lp.2020v23n1i2>
- Ulfah, N.S., & Hamid, S.I. (2017). Model *Project Citizen* dalam Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Antologi UPI, Vol. 5, No. 1, pg. 134-14*.
- Y Hidayah, I Sujastika. (2024). Harmonisasi Dunia Pendidikan: Pendidikan Nilai dan Kearifan Lokal Piiil Pesenggiri untuk Pencapaian SDGS dalam Mendorong Smart Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 331-338. <http://e-jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/prosem/article/view/479>